

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DIPADU STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI METABOLISME DALAM MATA KULIAH BIOLOGI UMUM DI FKIP UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Ratna Unaida^{1*)}, Fakhrah¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Malikussaleh

^{*)}Email : ratna.unaida@unimal.ac.id

Diterima 29 Maret 2019/Disetujui 26 April 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dipadu strategi tutor sebaya pada materi metabolisme pada mata kuliah biologi umum di FKIP Universitas Malikussaleh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian meliputi tahap a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi dan d) refleksi. Sumber data adalah mahasiswa pendidikan kimia semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 mahasiswa. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 hanya mencapai 53% dan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti mencapai 83%, sedangkan untuk hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa hanya mencapai 78.5%. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini belum berhasil, untuk itu dilakukan penelitian berikutnya yaitu siklus II dan diperoleh data hasil tes mahasiswa pada siklus II diperoleh nilai ≥ 75 mencapai 80% dan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti mencapai 84.5%, sedangkan untuk hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa mencapai 86%. Dengan demikian, ada peningkatan pada setiap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Pada Siklus I 53% dan Siklus II 80% mengalami peningkatan 27%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dipadu strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi metabolisme di FKIP Universitas Malikussaleh.

Kata kunci : Inkuiri, Tutor sebaya, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Teknologi pendidikan yang berkembang di lingkungan pendidikan di Indonesia adalah teknologi yang berorientasi pada kemampuan. Pendidikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada taraf tertentu. Untuk itu dibutuhkan teknologi yang sesuai. Seorang pendidik dituntut penguasaan terhadap berbagai kemampuan sebagai dosen yang profesional dalam bidangnya (Gulo, 2008:13).

Teknologi sekarang ini memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dimana pendidikan tersebut bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik. Berkembangnya teknologi akan mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang akan memberi efek pada kehidupan manusia. Untuk menciptakan dan menjamin masa depan yang lebih baik diperlukan pembaharuan proses belajar

mengajar sehingga kelak dapat bermanfaat bagi kepentingan bangsa dan negara.

Cara yang bisa dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yaitu dengan melakukan hubungan yang akrab dengan mahasiswa dan menggunakan variasi model pembelajaran. Biasanya dalam pelaksanaan mata kuliah biologi umum dosen lebih dominan menjelaskan materi sehingga mahasiswa tidak banyak terlibat aktif dan mahasiswa cenderung mendengarkan materi Biologi Umum yang diberikan oleh dosen dan menghafal materi-materi tersebut tanpa memahami maksud dan isinya, selain itu materi yang disampaikan dosen terkadang cenderung kurang kreatif, sehingga mahasiswa merasakan biologi umum tidak menyenangkan dan membosankan.

Berdasarkan pengalaman dosen pengampu mata kuliah biologi umum di Lingkungan FKIP Universitas Malikussaleh, diperoleh data awal bahwa pada umumnya mahasiswa kurang berminat dalam

proses belajar, khususnya pada materi metabolisme, dan mahasiswa juga menganggap biologi merupakan pelajaran yang sukar dipahami karena banyak terdapat hafalan dan istilah. Hal ini disebabkan oleh penyampaian materi yang dilakukan dosen tersebut kurang memotivasi minat belajar mahasiswa. Selain itu sebagian mahasiswa ada yang merasa malu dan enggan bertanya kepada dosennya saat merasa ada hal yang belum dipahami, sehingga mengakibatkan hasil belajar mahasiswa pada materi Metabolisme rendah.

Rendahnya hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari tingkat penilaian mahasiswa FKIP Universitas Malikussaleh pada materi Metabolisme. Penilaian yang diperoleh mahasiswa untuk materi tersebut reratanya hanya 45% mahasiswa yang memenuhi target penilaian berkategori B (Baik) dengan rentang nilai 80-85. Adapun dari 30 mahasiswa hanya 13 mahasiswa saja yang dinyatakan memperoleh nilai B (Baik).

Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dipadu dengan suatu strategi belajar yang sesuai, sehingga dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa. Banyak model pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang dapat mengarahkan mahasiswa kepada penyelidikan dan penemuan sehingga menghasilkan kegiatan yang berpusat pada mahasiswa, serta menggunakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah. Keingintahuan mahasiswa akan terpacu sehingga memotivasi mereka untuk melanjutkan kegiatan yang mereka lakukan sampai mereka menemukan jawabannya. Selain itu untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu strategi pembelajaran yaitu tutor sebaya. Hal ini dikarenakan dengan adanya strategi tutor sebaya mahasiswa saling berinteraksi satu sama lain, dapat bekerja sama dan mahasiswa menjadi lebih leluasa dalam proses pembelajaran dan membuat mereka lebih termotivasi serta tidak malu untuk bertanya jika ada hal yang tidak mereka pahami.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dipadu Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Metabolisme dalam Mata Kuliah Biologi Umum di Lingkungan FKIP Universitas Malikussaleh".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif yang bersifat deskriptif dan hasil penelitiannya berupa kata-kata yang dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengutamakan adalah prosesnya. Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas Malikussaleh yang berada di Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini yaitu: (1) Hasil Belajar; Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada setiap siklus dilakukan tes akhir dengan menggunakan soal tes berbentuk uraian yang berjumlah sepuluh soal. (2) Aktifitas dosen dan mahasiswa; Untuk mengetahui aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observeran dengan menggunakan lembar aktivitas dosen dan mahasiswa, serta catatan lapangan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dipadu strategi tutor sebaya. (3) Respon Mahasiswa; Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap model pembelajaran inkuiri dipadu strategi tutor sebaya pada Perkuliahan Biologi Umum dilakukan dengan menggunakan angket respon yang terdiri dari sepuluh soal dengan dua pilihan jawaban.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan kimia semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: (1) Tes, merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes ini diberikan di setiap akhir siklus yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan. (2) Observasi (Observeran), dilaksanakan pada waktu peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan oleh dua orang observer yaitu teman sejawat yang memiliki spesialisasi ilmu Pendidikan Kimia dan Pendidikan Biologi. (3) Angket, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, angket ini digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap suatu model pembelajaran. Dan (4) Catatan lapangan, catatan lapangan ini dilakukan untuk mengetahui segala hal yang terjadi pada waktu pelaksanaan tindakan dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tindakan siklus I meliputi: (1) Perencanaan Tindakan; pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal sebelum pelaksanaan tindakan, diantaranya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Observasi, Soal Tes Akhir Siklus. (2) Pelaksanaan

Tindakan; Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dua kali pertemuan, pertemuan I dilakukan pada hari selasa tanggal 26 Oktober 2017 dan pertemuan II dilakukan pada hari senin tanggal 30 Oktober 2017. (3) Observasi; Berdasarkan observasi pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil persentase observasi aktifitas dosen oleh observer I sebesar 80% dan observer II sebesar 86%, pelaksanaan perkuliahan dilakukan secara maksimal oleh dosen, sehingga persentase skor rata-rata diperoleh sebesar 83%.

Pada siklus I pertemuan II observasi kegiatan dosen oleh observer I didapat sebesar 86%, dan observer II sebesar 83%. Persentase skor rata-rata dari kedua observer didapat sebesar 84.5 %. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan proses perkuliahan terhadap kegiatan dosen pada siklus I berdasarkan observasi kedua observer termasuk ke dalam kategori baik.

Adapun hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa pada tindakan siklus I pertemuan I diperoleh persentase skor observer I sebesar 77%, dan observer II sebesar 80%. Persentase skor rata-rata kedua observer adalah sebesar 78.5%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II observasi observer I diperoleh 77% dan oleh observer II diperoleh 78.5%. Taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan mahasiswa pada siklus I berdasarkan observasi kedua observer termasuk ke dalam kategori cukup. Dalam pembelajaran kegiatan mahasiswa belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Tes akhir siklus I dilaksanakan dengan memberikan tes untuk materi glikolisis dan dekarboksilasi oksidatif dan dari 30 mahasiswa hanya 16 orang mahasiswa yang memperoleh skor ≥ 75 dengan indeks penilaian B. Dengan demikian tindakan siklus I belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan karena persentase mahasiswa yang memperoleh skor ≥ 75 hanya 53%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh beberapa informasi diantaranya mahasiswa masih kurang tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena cenderung lelah dan bosan berhubung mata kuliah Biologi Umum diajarkan pada jam 10.30 yaitu menjelang siang hari. Ketika kegiatan diskusi masih ada mahasiswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Serta hasil tes akhir siklus belum mencapai kriteria yang diharapkan.

Refleksi dilakukan setelah tahap pelaksanaan dan observasi selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan dosen sudah termasuk ke dalam kategori baik sedangkan kegiatan mahasiswa termasuk ke dalam kategori cukup. Dilihat dari segi hasil dari 30 mahasiswa yang mengikuti tes hanya 16 siswa yang memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase 53%. Maka tindakan siklus I dikatakan belum berhasil, karena kriteria keberhasilan harus mencapai $\geq 80\%$ mahasiswa yang mendapat skor ≥ 75 . Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka perlu dilakukan siklus II.

Siklus II

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi: (1) Perencanaan Tindakan; Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal sebelum pelaksanaan tindakan, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Video terkait, Lembar Kerja Mahasiswa, Lembar Observasi, Hadiah sebagai bentuk apresiasi, Soal Tes Akhir Siklus, Angket untuk mahasiswa. (2) Pelaksanaan Tindakan; Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dua kali pertemuan, pertemuan I dilakukan dengan membahas materi siklus krebs dan pertemuan II dengan membahas materi transpor elektron. (3) Observasi; Berdasarkan observasi kegiatan dosen pada siklus II pertemuan I yang dilakukan oleh observer I diperoleh persentase skor sebesar 83%, dan oleh observer II sebesar 86%. Skor persentase rata-rata diperoleh 84.5 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan II hasil observasi 86% dari observer I, dan 83% dari observer II. Skor persentase rata-rata diperoleh sebesar 84.5 %. Taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan dosen pada siklus I berdasarkan observasi kedua observer termasuk ke dalam kategori baik.

Adapun hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa pada tindakan siklus II pertemuan I oleh observer I sebesar 86%, dan dari observer II sebesar 86%. Skor persentase rata-rata diperoleh 86%. Sedangkan hasil observasi kegiatan mahasiswa pada siklus II pertemuan II diperoleh sebesar 86%, dan oleh observer II sebesar 86% juga. Sehingga skor persentase rata-ratanya sebesar 86%. Taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan mahasiswa pada siklus II berdasarkan observasi kedua observer sudah termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi kedua observer terhadap kegiatan dosen dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dosen dalam mengajar sudah termasuk kategori baik dan kegiatan mahasiswa juga sudah termasuk ke dalam kategori baik. Dalam pembelajaran kegiatan dosen dan kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Dari tes akhir siklus yang dilaksanakan diketahui bahwa dari 30 mahasiswa hanya 6 mahasiswa yang tidak tuntas yang memperoleh skor < 75 , dan 24 mahasiswa tuntas yang memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase 80%. Dengan demikian tindakan siklus II telah berhasil sesuai dengan yang diharapkan karena persentase mahasiswa yang memperoleh skor ≥ 75 adalah 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses perkuliahan berlangsung diperoleh beberapa informasi diantaranya mahasiswa sudah mulai tertib dalam mengikuti kegiatan perkuliahan walaupun cenderung merasa lelah berhubung mata kuliah Biologi Umum diajarkan pada jam rentan dengan rasa lapar dan kantuk tetapi mereka termotivasi dengan penampilan video yang telah ditampilkan. Ketika kegiatan diskusi mahasiswa sudah mulai aktif dan

bersemangat dalam mengerjakan tugas karena kelompok terbaik akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Serta hasil tes akhir siklus sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

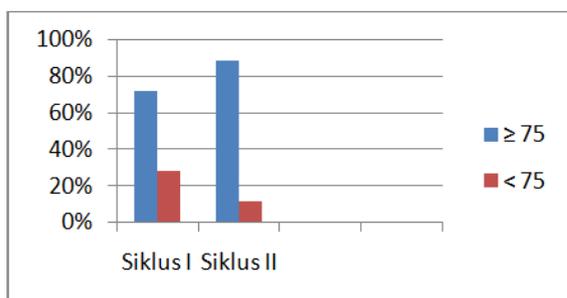
Refleksi dilakukan setelah tahap pelaksanaan dan observasi selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan dosen dan kegiatan mahasiswa sudah termasuk ke dalam kategori baik. Dilihat dari segi hasil dari 30 mahasiswa yang mengikuti tes hanya 6 mahasiswa yang memperoleh skor < 75, dan 24 mahasiswa memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase 80%. Maka tindakan siklus II dikatakan sudah berhasil, karena kriteria keberhasilan telah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dipadu strategi tutor sebaya pada materi Metabolisme yang dilaksanakan pada tindakan siklus II telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu dari 30 mahasiswa hanya 16 mahasiswa yang memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase 53%. Namun pada siklus II hasil belajar mahasiswa telah mengalami peningkatan sebesar 27% yaitu dari 30 mahasiswa ada sebanyak 24 mahasiswa yang memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase 80%, dan hanya 6 mahasiswa yang tidak tuntas. Adapun peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

Nilai	Siklus			
	I		II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
≥ 75	16	53%	24	80%
< 75	14	47%	6	20%

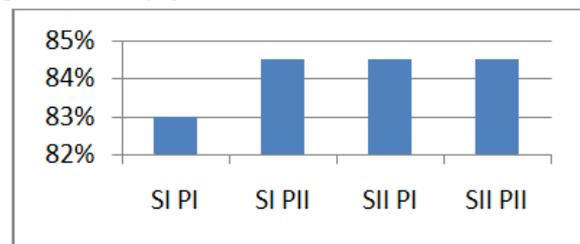


Gambar 1 Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan gambar terlihat bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa meningkat 27% dari 53% atau 16 mahasiswa yang memperoleh skor ≥ 75 pada siklus I menjadi 80% atau 24 mahasiswa yang memperoleh skor ≥ 75 pada siklus II. Dengan demikian keberhasilan pada siklus II ini sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran inkuiri

dipadu strategi tutor sebaya berdampak baik bagi mahasiswa, dan ditambah lagi dengan motivasi yang diberikan oleh peneliti terhadap mahasiswa berupa penampilan video dan pemberian hadiah untuk kelompok terbaik sebagai apresiasi, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran.

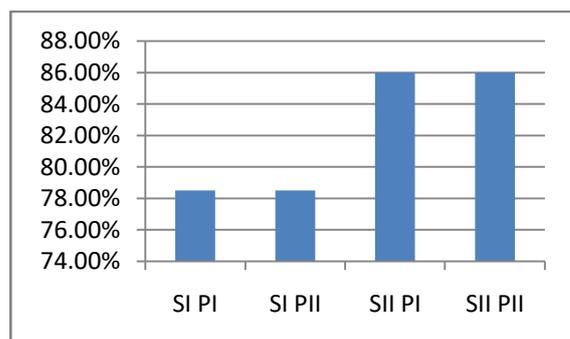
Aktivitas dosen dalam pembelajaran sudah termasuk kategori baik pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I skor persentase rata-rata terhadap kegiatan dosen yaitu 83% dan pertemuan II 84.5%. Pada siklus II pertemuan I skor persentase rata-rata terhadap kegiatan dosen yaitu 84.5% dan pertemuan II juga 84.5%.



Gambar 2 Aktivitas Dosen Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa aktivitas dosen sudah tergolong baik. Hal ini dikarenakan peneliti yang bertindak sebagai dosen telah berusaha mempersiapkan segala hal yang diperlukan dengan matang dan berusaha melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik seperti dalam membuka pelajaran dan menyampaikan apersepsi serta dalam membimbing siswa dalam kegiatan diskusi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dipadu strategi tutor sebaya sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Aktivitas mahasiswa pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan dan termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus I pertemuan I skor persentase rata-rata terhadap aktivitas siswa 78.5% dan pertemuan II juga 78.5%. Pada siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan I skor persentasenya 86% dan pertemuan II juga 86%. Sehingga pada siklus II aktivitas mahasiswa sudah termasuk dalam kategori baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 3 Aktivitas Mahasiswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa aktivitas mahasiswa pada siklus I belum termasuk kategori baik yaitu dengan persentase rata-rata 78.5%. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena cenderung lelah dan bosan berhubung mata kuliah biologi umum diajarkan pada jam siang. Kegiatan mahasiswa belum optimal sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan agar mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang terlibat aktif. Dengan demikian aktivitas mahasiswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86%.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa model pembelajaran inkuiri dipadu strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dessy Andriani (2010) terhadap siswa kelas X_A SMAN 1 Siakhulu Kabupaten Kampar semester genap tahun ajaran 2009/2010, Dessy mengatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada materi ekosistem dan pencemaran lingkungan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zahral Hayati (2013) terhadap siswa kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang Tahun Ajaran 2012/2013, dia mengatakan bahwa belajar dengan hadirnya tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada belajar yang tanpa perlakuan.

Hasil Respon Mahasiswa

Angket respon mahasiswa terhadap model pembelajaran inkuiri dipadu strategi tutor sebaya dilaksanakan setelah pemberian soal tes akhir siklus. Berdasarkan hasil respon mahasiswa dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa menyukai, lebih bisa memahami materi dan merasa senang belajar dengan model pembelajaran inkuiri dipadu strategi tutor sebaya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dipadu strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Malikussaleh pada mata kuliah Biologi Umum dengan sub materi Katabolisme Karbohidrat. Aktivitas dosen pada siklus I dan II sudah termasuk kategori baik. Aktivitas mahasiswa pada siklus I belum sesuai dengan yang

diharapkan dan termasuk dalam kategori cukup, namun pada siklus II aktivitas mahasiswa sudah termasuk kategori baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Respon mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono, Setiadi. 2011. *Anatomi Tubuh Manusia*. Bekasi: Laskar Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hafizah, Evie. 2013. *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Pontianak*, (Online), (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1047/pdf>), diakses 7 Desember 2015.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Maryani. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Ak 1 Smk Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, (Online), (<http://core.ac.uk/download/pdf/12351790.pdf>), diakses 7 Desember 2015.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pearce, Evelyn C. 2009. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Seasjah. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MA Nurol Islam Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi*, (Online), (http://digilib.uir.ac.id/dmdocuments/mtk_seasjah.pdf), diakses 7 Desember 2015.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaifuddin.2011. *Anatomi Fisiologi Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Keperawatan dan Kebianan*. Jakarta: EGC.
- Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusman, Ade. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Pokok Bahasan Gerak*, (Online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2487/1/98343-ADE%20YUSMAN-FITK.pdf>), diakses 7 Desember 2015.